

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA
MANUSIA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2011-2013**

Oleh:

Nia Cristy Br P.

Pembimbing: Amries Rusli Tanjung dan Edfan Darlis

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: pinem456@yahoo.co.id

*The Effect of Firm's Characteristics to Human Resource Accounting Disclosure
of Manufacturing Company that Listing in Indonesian Stock Exchange in
2011-2013*

ABSTRACT

This study aims to know the effect of firm's characteristics to human resource accounting disclosure (HRAD). This HRAD is measured uses 16 index of Mamun (2009) study. The population in this study is manufacturing company that listing in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. The sampling technique using purposive sampling method so from 148 companies only 60 that appropriate criteria with total observation 180 companies during 3 years. The data of this research is using secondary data with collecting data method by downloading annual report on web BEI. Analysis data method that is used in this study is multiple linear regression with helping of software SPSS 17.0 version. The results of this study show that firm's age and product diversification have effect on HRAD with significant rate 5% ($b_3=0.024$, $b_4=0.000$). While firm's size and profitability have no effect on HRAD with significant rate 5% ($b_1=0.425$, $b_2=0.501$). The R-square value is equal to 0.149, which means 14.9% of independent variables in this study could affect the dependent variable. While remaining 85.1% is explained by other variables that are not included in this study.

Keywords: Firm's Size, Profitability, Age, Product Diversification, and Human Resource Accounting Disclosure (HRAD)

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang memberikan pengaruh terhadap perekonomian suatu negara, khususnya di Indonesia. Perusahaan manufaktur mempunyai peranan

penting dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, pengelolaan perusahaan manufaktur haruslah dilakukan

dengan baik agar terjadi peningkatan kinerja perusahaan yang positif.

Apabila kinerja perusahaan tersebut juga akan meningkat, yang terlihat dari karakteristik yang dimilikinya.

Pada perusahaan manufaktur yang berskala besar, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pencapaian tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan laba maksimum untuk jangka panjang. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat berperan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, mendayagunakan sumber daya-sumber daya lain dalam perusahaan, dan menjalankan strategi bisnis secara optimal (Warno, 2011).

Sumber daya manusia merupakan aset kritis dalam menentukan keberhasilan kegiatan perusahaan. Sumber daya manusia (SDM) tidak hanya diikutsertakan dalam filosofi perusahaan melainkan pada perencanaan strategis (Ellitan, 2002). Pengembangan Akuntansi SDM diperlukan untuk menyediakan laporan keuangan perusahaan yang akurat sebagai acuan keputusan (Brummet *et al.*, 1968). Pelaporan keuangan Akuntansi SDM eksternal dapat memberikan peran penting untuk memfasilitasi pemanfaatan yang tepat SDM organisasi (Mamun, 2009). Asumsi unit moneter akuntansi tidak memungkinkan untuk melaporkan nilai karyawan perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan karena nilai SDM sulit untuk diukur dalam satuan moneter. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan tidak mendapatkan informasi penting tentang sumber daya manusia organisasi mereka (Hossain, Khan & Yasmin, 2004).

Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi dan mengukur sumber daya manusia dan mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (Mamun, 2009). Pengungkapan Akuntansi SDM belum diatur dalam peraturan Bapepam-LK. Penelitian terkait Akuntansi SDM dapat membantu Bapepam dan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam membuat standar pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. PSAK No. 19 menyebutkan bahwa aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Kasus pelanggaran terhadap buruh sering terjadi di Indonesia. Wijayanti (2011) menjelaskan bahwa telah terjadi pelanggaran hak buruh oleh oknum manajemen perusahaan. Tindakan pelanggaran oleh manajemen diantaranya mengurangi pembayaran upah dan melakukan pemutusan hubungan kerja. Peristiwa semacam ini dapat mengakibatkan demo karyawan hingga aktivitas mogok kerja. Pengungkapan Akuntansi SDM didalamnya termasuk dana karyawan dan manfaat pengunduran diri (pesangon). Hasil penelitian Djati dan Khusaini (2003) menunjukkan bahwa kepuasan karyawan pada kompensasi material dan kompensasi sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesetiaan karyawan pada organisasi, kemauan bekerja keras, dan kebanggaan karyawan pada organisasi.

Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM) pertama sekali mendapat sorotan di Amerika Serikat dan dengan cepat telah menjadi transformasi yang mendasar pada industrial ke ekonomi yang lebih didasarkan pada “pengetahuan dasar ekonomi (*knowledge – based economy*)” yang memerlukan latihan dan pendidikan serta pengalaman di bidangnya. Dalam praktek akuntansi yang berjalan sekarang ini, akuntansi keuangan memperlakukan segala pengeluaran SDM sebagai beban tahun berjalan yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, yang sifatnya bertolak belakang dengan perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran investasi yang akan memberikan manfaat ekonomis kepada perusahaan di masa mendatang, yang dilaporkan sebagai aset di masa yang akan datang.

Biaya yang dikeluarkan terhadap karyawan (SDM) dinyatakan pada laporan laba rugi, akan tetapi nilai tambah yang diberikan oleh SDM yang bersangkutan tidak muncul sebagai aset maupun kewajiban perusahaan. Dengan kata lain perusahaan akan menerima benefit yang sulit ditentukan nilainya dalam rupiah apabila diberikan pelatihan dan seminar peningkatan kualitas kepada karyawan pada periode tertentu. Keuntungan semacam itu hanya dapat dilihat dari tingkat produktivitas dan pencapaian kinerja perusahaan yang akan terefleksikan dalam laporan laba rugi berjalan dan bukan sebagai aset perusahaan yang memiliki *future benefit* bagi perusahaan.

Dampak dari Akuntansi SDM yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik perusahaan. Karakteristik operasi perusahaan

yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi akan menuntut pemenuhan pengungkapan Akuntansi SDM yang lebih tinggi pula. Dalam hal ini karakteristik perusahaan yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, umur, dan diversifikasi produk.

Menurut Amran *et al.* (2009), ukuran perusahaan (*size*) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Hubungan antara *size* dengan Akuntansi SDM, yaitu semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan Akuntansi SDM nya. Mengacu pada penelitian Widodo (2014) yang menemukan hubungan positif antara *size* dengan Akuntansi SDM.

Menurut Husnan (2001), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa ditemukan hubungan signifikan antara tingkat profitabilitas dengan luas pengungkapan informasi *forward-looking*, seperti dalam laporan tahunan perusahaan di UAE yang dilakukan Aljifri dan Hussainey (2007). Logikanya sebuah perusahaan dengan profitabilitas yang lebih baik akan melakukan pengungkapan operasi untuk menjaga *image*. Penelitian ini didukung oleh Mamun (2009) yang menemukan pengaruh signifikan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan Akuntansi SDM.

Nugroho (2012) mendefinisikan umur perusahaan sebagai awal perusahaan melakukan

aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Perusahaan cenderung untuk memberikan pengungkapan sukarela ketika mereka berencana untuk menerbitkan utang publik atau ekuitas atau mengakuisisi perusahaan lain dalam rangka memberikan informasi eksplisit investor dan mempengaruhi persepsi mereka (Healy & Palepu, 1993). Semakin lama perusahaan terdaftar, asumsinya perusahaan akan lebih berpengalaman untuk melakukan pengungkapan.

Berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009) mengenai Pelaporan Segmen, segmen usaha (diversifikasi produk) adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan umumnya mendorong pengungkapan informasi tambahan dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan informasi diversifikasi penting untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder* mengenai rencana diversifikasi yang akan dilakukan perusahaan (Amran *et al.*, 2009).

Aspek pelaporan Akuntansi SDM di negara berkembang seperti Indonesia adalah konsep yang sangat baru. Penelitian terkait pengungkapan Akuntansi SDM di Indonesia masih jarang dilakukan. Penelitian ini mengacu pada Mamun (2009) dan Widodo (2014) yang meneliti praktik pengungkapan Akuntansi SDM serta pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik pengungkapan Akuntansi SDM.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widodo (2014) dengan sampel dan periode pengamatan yang berbeda. Sampelnya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan manufaktur yang selama ini senantiasa dikaitkan dengan permesinan dan hanya sedikit sentuhan sumber daya manusia yang ada, padahal masalah-masalah manajerial perusahaan dan pengoperasian mesin juga membutuhkan *skill* dari sumber daya manusia di dalamnya, sehingga penelitian ini diharapkan bisa mengubah *mindset* yang selama ini ada, keberhasilan perusahaan bukan hanya karena *tangible assets* yang mereka punyai namun juga *intangible assets* yang berada di belakangnya. Ketika sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan adalah baik, maka perusahaan akan mampu mencapai skala usaha yang relatif cukup besar dengan perputaran uang lebih dari ratusan miliar rupiah. Terdapat banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka untuk memperkecil ruang lingkup penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Adapun periode pengamatannya diperpanjang dari tahun 2011-2013 dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih konsisten dan dapat digeneralisasikan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pengungkapan Akuntansi SDM pada perusahaan

manufaktur di Indonesia, apakah lebih baik atau buruk daripada perusahaan perbankan di Indonesia, seperti yang telah diteliti oleh Widodo (2014). Menurut Widodo (2014), *size* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM, sementara menurut Alijifri dan Hussainey (2007), *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi *forward-looking*. Penelitian Widodo (2014) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM, sementara Mamun (2009) menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan Akuntansi SDM. Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM (Widodo, 2014), sementara menurut Mamun (2009) tidak terdapat pengaruh antara umur dengan pengungkapan Akuntansi SDM. Penelitian Widodo (2014) menemukan pengaruh antara diversifikasi produk dengan pengungkapan Akuntansi SDM, sementara menurut Amran *et al.* (2009) tidak terdapat pengaruh antara diversifikasi produk dengan pengungkapan resiko.

Berdasarkan ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh ukuran (*size*) perusahaan terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia?; 2) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan Akuntansi

Sumber Daya Manusia?; 3) Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia?; dan 4) Bagaimana pengaruh diversifikasi produk terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia?

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk: 1) Membuktikan pengaruh ukuran (*size*) perusahaan terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia; 2) Membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia; 3) Membuktikan pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia; dan 4) Membuktikan pengaruh diversifikasi produk terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

TELAAH PUSTAKA

Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Akuntansi sumber daya manusia adalah proses mengidentifikasi dan mengukur data tentang sumber daya manusia serta mengkomunikasikan informasi ini kepada pihak yang berkepentingan (Mamun, 2009). Akuntansi Sumber Daya Manusia telah menjadi fokus penelitian akademis dikaitkan dengan meningkatnya pengakuan kepentingan melekat pemangku utama secara sosial dan perilaku korporasi bertanggung jawab terhadap lingkungan. Barney (1991) mencatat bahwa akuntansi sumber daya manusia telah membantu dalam memecahkan sebagian besar terkait masalah pegawai dalam organisasi perusahaan. Aset merupakan keuntungan kompetitif berkelanjutan

yang dicapai ketika perusahaan memiliki sumber daya manusia yang tidak dapat ditiru atau tersubstitusi oleh para pesaingnya. Menurut Barney (2001) *Resource-Based* dapat diposisikan relatif terhadap tiga teori tradisional; *SCP-Based theory*, *neoclassical microeconomics*, dan *evolutionary economics*. Flamholtz, Bullen & Hua (2002), menambahkan bahwa harus ada perspektif jangka panjang dalam mengelola manusia dan mendesak bahwa manusia harus dipertimbangkan sebagai aset daripada hanya variabel biaya. Mamun (2009), menguji karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hasil penelitian Mamun disimpulkan bahwa *size*, kategori perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM. Sebaliknya, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM. Selain itu, Widodo (2014) menemukan bahwa *size*, umur, dan diversifikasi produk berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM pada perusahaan perbankan di Indonesia, sementara profitabilitas tidak.

Size

Menurut Amran *et al.* (2009) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, diantaranya yaitu total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam

masyarakat. Hal ini menyebabkan kecenderungan organisasi besar memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Dewi, 2010).

Ketersediaan dana dan sumber daya yang besar membuat perusahaan merasa perlu untuk melakukan pengungkapan akuntansi SDMnya. Perusahaan berukuran besar mendapatkan permintaan yang besar dari publik akan informasi yang lebih lengkap. Studi yang berkaitan dengan pengungkapan keuangan mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan jumlah pengungkapan (Amran, 2009; dan Taures 2011). Penelitian Widodo (2014) menemukan hubungan yang positif antara *size* perusahaan dengan pengungkapan Akuntansi SDM. Semakin besar *size* perusahaan maka cenderung akan melakukan pengungkapan Akuntansi SDM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mamun (2009). Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis:

H₁: *Size* berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM.

Profitabilitas

Tingkat profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset dan ekuitas. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa ditemukan hubungan signifikan antara tingkat profitabilitas dengan luas pengungkapan informasi forward-looking dalam laporan tahunan perusahaan di UAE yang dilakukan Aljifri dan Hussainey (2007).

Logikanya sebuah perusahaan dengan profitabilitas yang lebih baik akan melakukan pengungkapan operasi untuk menjaga *image*. Penelitian ini didukung oleh Mamun (2009). Namun, penelitian Widodo (2014) tidak menemukan hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis untuk menemukan hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Akuntansi SDM.

Umur

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal lebih lama memiliki banyak pengalaman untuk pengungkapan informasi dengan mempertimbangkan reaksi pasar terhadap pengungkapan yang sesuai. Perusahaan cenderung untuk memberikan pengungkapan sukarela ketika mereka berencana untuk menerbitkan utang publik atau ekuitas atau mengakuisisi perusahaan lain dalam rangka memberikan informasi eksplisit investor dan mempengaruhi persepsi mereka (Healy & Palepu, 1993). Semakin lama perusahaan terdaftar asumsinya perusahaan akan lebih berpengalaman untuk melakukan pengungkapan. Hasil penelitian Mamun (2009) tidak terdapat hubungan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Namun penelitian Widodo (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM. Kaitannya dengan teori legitimasi adalah perusahaan yang secara kontinu dapat beroperasi, *image* atau

brand perusahaan tersebut akan makin dikenal oleh masyarakat sehingga bisa mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis untuk menemukan hubungan umur perusahaan terhadap pengungkapan Akuntansi SDM.

H₃: Umur berpengaruh positif terhadap pengungkapan Akuntansi SDM.

Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk diidentifikasi berdasarkan definisinya menurut PSAK No. 5 (Revisi 2000) tentang Pelaporan Segmen, yaitu komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan umumnya mendorong pengungkapan informasi tambahan dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan informasi diversifikasi penting untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder* mengenai rencana diversifikasi yang akan dilakukan perusahaan (Amran *et al.*, 2009). Widodo (2014) menemukan pengaruh yang signifikan antar variabel. Semakin banyak diversifikasi produk perusahaan maka perusahaan cenderung mengungkapkan Akuntansi SDM perusahaannya. Hal ini dimungkinkan karena rasa tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat atas jasa dan produk yang diberikan, sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis:

H₄: Diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan Akuntansi SDM.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013, yaitu sebanyak 148 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data sekunder ini dikumpulkan dengan cara mengunduh *annual report* perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows*. Model persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Akuntansi SDM
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
 X_1 = *Size* Perusahaan
 X_2 = Profitabilitas
 X_3 = Umur
 X_4 = Diversifikasi produk
 ε = *Error*

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengungkapan ASDM (Y)

Pengukuran pengungkapan Akuntansi SDM mengacu pada penelitian pengukuran item yang dikembangkan Mamun (2009). Dalam studi tersebut indeks variabel pengungkapan Akuntansi SDM

terdiri dari 16 item pelaporan dibangun dengan meninjau literatur yang relevan. Dalam memeriksa setiap item Akuntansi SDM ini, prosedur dikotomis diikuti di mana masing-masing perusahaan diberikan skor '1' jika perusahaan telah mengungkapkan variabel pelaporan yang bersangkutan dan '0' untuk sebaliknya. Rata-rata perusahaan kemudian dijumlah untuk menemukan nilai bersih setiap perusahaan. Pemilihan item pengukuran Mamun tersebut mengacu pada penelitian Enofe *et al.* (2013), Sharma dan Kumar (2014). Pengungkapan Akuntansi SDM dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ASDM = \frac{\text{Total Score of Individual Company} \times 100}{\text{Maximum Possible Score Obtainable}}$$

Tabel 1
Pengukuran Akuntansi Sumber Daya Manusia

Disclosure Items	
1	Separate HRA statement
2	Total value of human resource
3	Number of employees
4	Human resource policy
5	Training and development
6	Management succession plan
7	Employment report
8	Employees' value addition
9	Human resource development fund
10	Employees/workers fund
11	Employee categories
12	Managerial remuneration
13	Retirement benefits
14	Performance recognition
15	Superannuation fund
16	Other employees benefits

Sumber: Mamun, 2009

Size (X_1)

Ukuran yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan diantaranya yaitu total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan,

total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah).

Berdasarkan uraian di atas, mengacu pada penelitian Taures (2011), maka ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan total aset. *Size* perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma natural untuk menyamakan nilai dengan variabel lain karena total aset perusahaan lainnya lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Maka untuk menghitung *size* adalah sebagai berikut:

$$Sz_{it} = \ln \Sigma Asset_{it}$$

Dimana:

Sz_{it} : *Size* perusahaan *i* pada periode *t*

$\ln \Sigma Asset_{it}$: Nilai logaritma natural total aset perusahaan *i* pada periode *t*

Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Banyak ukuran yang dapat digunakan sebagai proksi dari tingkat profitabilitas, diantaranya yaitu ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*), dan NPM (*Net Profit Margin*). Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Taures (2011), yaitu dengan menggunakan *Net Profit*

Margin. *Net Profit Margin* adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Umur (X_3)

Umur perusahaan adalah jumlah usia perusahaan sejak dari mulai berdiri sampai dengan tahun pengamatan. Mengacu pada penelitian Mamun (2009), umur diukur dengan tahun perusahaan terdaftar sebagai perusahaan publik yang *listing* di BEI.

Umur perusahaan = Tahun perusahaan *listing* di BEI sampai tahun pengamatan.

Diversifikasi Produk (X_4)

Berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009) mengenai Pelaporan Segmen, segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Pada penelitian ini, diversifikasi produk diukur dengan menggunakan jumlah jenis produk yang diproduksi oleh perusahaan (Doi, 2014).

Diversifikasi produk = Jumlah jenis produk yang diproduksi oleh perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh ukuran (*size*) perusahaan, profitabilitas, umur, dan diversifikasi produk terhadap pengungkapan Akuntansi SDM pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Pada penelitian ini, dari jumlah populasi perusahaan manufaktur sebanyak 148 perusahaan, yang terpilih menjadi sampel sebanyak 60 perusahaan selama 3 tahun.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum terkait data dengan menyajikan nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

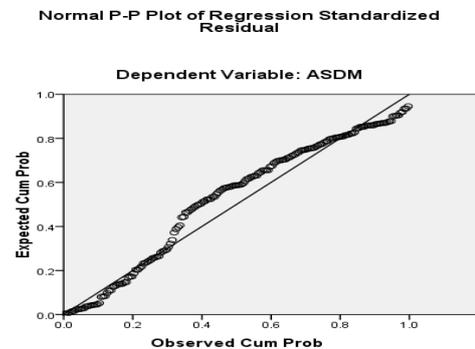
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ASDM	180	12.50	100.00	75.833	20.98941
Size	180	21.48	32.67	27.7159	1.99438
Profit	180	-34.00	50.87	7.1119	9.59226
Umur	180	.00	31.00	17.2167	7.01736
Div_Prod	180	2.00	9.00	3.5278	1.34717
Valid N (listwise)	180				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

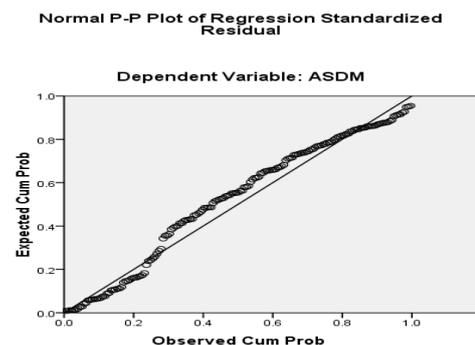
Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan normal *P-P Plot* data yang ditunjukkan menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2004:34).

Gambar 1
Grafik Normal P-Plot
Hasil Uji Normalitas Data



Dari pengujian yang dilakukan, didapatkan permasalahan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu harus dilakukan pembuangan terhadap data *outlier*, yaitu data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lain. Berikut disajikan gambar P-P plot setelah data *outlier* tersebut dibuang.

Gambar 2
Grafik Normal P-Plot
Hasil Uji Normalitas Data Setelah
Pembuangan Data *Outlier*



Berdasarkan hasil uji Normalitas data, dapat diketahui bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2011:106), cara umum yang dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini.

Semua item variabel dalam penelitian ini tidak ada terdapat multikolinearitas (nilai $VIF < 10$ untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* > 0,10).

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

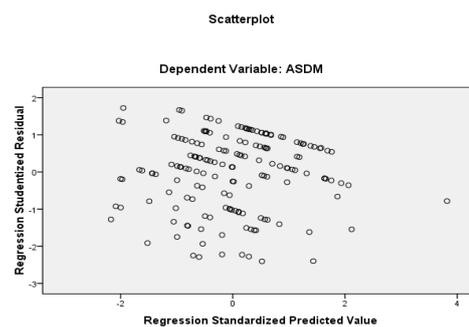
Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dengan menggunakan statistik Durbin Watson. Apabila D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, apabila D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan apabila D-W berada dibawah +2 ini berarti ada autokorelasi negatif. Dari hasil pengujian diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara d_U dan $4-d_U = 1.796 < 2.202 < 2.204$. Dapat diartikan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar Scatterplot diatas terlihat bahwa data tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa model regresi bebas dari heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 3
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.128	16.51505	2.202

Diketahui nilai R Square sebesar 0.149. Artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 14.9%. Sedangkan sisanya 85.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *size*, profitabilitas, umur, dan diversifikasi produk terhadap pengungkapan Akuntansi SDM yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17.0 for windows. Data statistik olahan data SPSS versi 17.0 untuk pengujian secara parsial (uji t).

Tabel 4
Hasil Analisis Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	42.794	18.081		2.367	.019
SIZE	.511	.640	.058	.799	.425
Profit	.090	.133	.050	.675	.501

Umur	.422	.185	.169	2.277	.024
Div_P rod	4.045	.972	.305	4.162	.000

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear berganda dari model penelitian adalah sebagai berikut.

$$Y = 42.794 + 0.511X_1 + 0.090X_2 + 0.422X_3 + 4.045X_4 + \epsilon$$

Pengaruh *Size* Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Dari tabel di atas, diketahui t-hitung (0.799) < t-tabel (1.975) dan Sig. (0.425) > 0.05. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM. Hal ini dikarenakan data sampel-sampel penelitian menjelaskan bahwa total aset perusahaan memiliki nilai yang bervariasi. Total aset perusahaan sampel penelitian tidak mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sehingga tidak mempengaruhi pengungkapan Akuntansi SDM-nya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Dari tabel di atas, diketahui t-hitung (0.675) < t-tabel (1.975) dan Sig. (0.501) > 0.05. Artinya profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM. Hal ini terjadi karena data NPM memiliki standar deviasi (9.59226%) yang lebih tinggi dibanding meannya (7.1119%), hal itu menunjukkan bahwa varians data untuk NPM itu tinggi sehingga hasilnya tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pertimbangan lainnya kemungkinan karena NPM hanya menunjukkan tingkat profitabilitas semata sehingga kemungkinan pengungkapan Akuntansi SDM dilakukan bukan karena tingkat profitabilitas

perusahaan, namun faktor selain hipotesis kedua.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Dari tabel di atas, diketahui t-hitung (2.277) > t-tabel (1.975) dan Sig. (0.024) < 0.05. Artinya umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih tua mengetahui kebutuhan informasi konstituennya, sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk pengungkapan Akuntansi SDMnya.

Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Dari tabel di atas, diketahui t-hitung (4.162) > t-tabel (1.975) dan Sig. (0.000) < 0.05. Artinya diversifikasi produk berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM. Strategi diversifikasi produk memiliki risiko yang cukup tinggi bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan bergerak ke pasar yang belum diketahui. Oleh karena itu, semakin terdiversifikasinya produk, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan yang seharusnya dilakukan untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder* mengenai rencana diversifikasi yang akan dilakukan perusahaan (Amran *et al.*, 2009).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi linear berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial membuktikan ukuran (*size*) perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM perusahaan sampel.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial membuktikan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM perusahaan sampel.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga secara parsial membuktikan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM perusahaan sampel.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat secara parsial membuktikan diversifikasi produk perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM perusahaan sampel.
5. Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini sebesar 0.149. Artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (*size*, profitabilitas, umur, dan diversifikasi produk) terhadap variabel dependen (Akuntansi SDM) adalah sebesar 14.9%. Sedangkan sisanya 85.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja dengan periode pengamatan 3 tahun.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 proksi karakteristik perusahaan.
3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatifkan item

pengungkapan sehingga pemahaman peneliti terhadap item bisa jadi berbeda.

Saran

1. Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena terdiri dari berbagai jenis perusahaan serta mengambil periode pengamatan yang lebih panjang agar menemukan hasil yang lebih konsisten dan dapat digeneralisasikan.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah ataupun meneliti variabel-variabel lain yang juga merupakan proksi karakteristik perusahaan, seperti variabel serikat, *leverage*, diversifikasi geografis pekerja karena variabel tersebut diduga memiliki kepentingan yang besar terkait dengan Akuntansi SDM.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih teliti dalam membaca laporan tahunan perusahaan agar tidak ada item yang terlewatkan sehingga tidak terjadi perbedaan pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljifri, K., dan K. Hussainey. 2007. The Determinant of Forward Looking Information in Annual Reports of UAE. *International bussiness Review* 16 (1): 1-26.
- Amran, A., Abdul M. R. B., dan Bin C. H. M. H. 2009. Risk Reporting: An Explanatory Study on Risk management Disclosure in Malaysian Annual Reports. *Managerial Auditing Journal* 24(1): 39-57.
- Barney, J.B. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*. 17 (1): 99-120.
- Barney, J.B. 2001. Resource-based theories of competitive advantage: A tenyear retrospective on the resource-based view. *Journal of management* 27: 643-650.
- Belkaoui, A. R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital* 4 (2): 215-226.
- Brummet, L., E.G. Flamholtz, dan W. C. Pyle .1968. Human Resource Measurement: A Challenge For Accountants. *The Accounting Review* 43 (2): 217-224.
- Dewi, D. O. 2010. Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. FE Universitas Diponegoro.
- Ellitan, L., 2002. Praktik-praktik Pengelolaan Sumber daya Manusia dan keunggulan Kompetitif Berkelanjutan. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan* 4 (2): 65-76.
- Enofe, A.O., C. Mgbame, S. Otuya, dan C. Ovie. 2013. Human

- Resources Accounting Disclosures in Nigeria Quoted Firms. *Journal of Finance and Accounting* 4 (13).
- Enyi, E. P. dan A. O. Akindehinde. 2014. Human Resource Accounting and Decision Making in Post-Industrial Economy. *American International Journal of Contemporary Research* 4(2): 110-118.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* 17. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. N. and D. C. Porter. 2009. *Basic Econometrics*, Fifth Edition, Singapore: McGraw-Hill International Edition.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamun, S. A. A., 2009. Human Resource Accounting Disclosure of Bangladeshi Companies and its Association with Corporate Characteristics. *BRAC University Journal* 1 (1): 35-43.
- Peltzman. SAM. 1976. Toward a more general theory of regulation. *The journal of law and economics*. August: 21-240.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business*. Edisi 4. Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta.
- Solikhah, B., A. Rohman dan W. Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value: Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-14 Oktober.
- Sharma, N. dan M. Kumar. 2014. A Comparative Study Of Human Resource Disclosure And Reporting Practices Of Selected Public And Private Sector Banks In India. *National Monthly Refereed Journal of Research In Commerce & Management* 3: 78-86.
- Taures, S. N. I. 2011. Analisis Hubungan Antara karakteristik Perusahaan Dengan Pengungkapan Risiko. *Skripsi*. FE Universitas Diponegoro.
- Ulum, I; I. Gozhali; dan A. Chariri. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares, *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Warno. 2011. Pencatatan dan Pengakuan Sumber Daya Manusia dalam Akuntansi. *Jurnal Volume 3 Nomor 2*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Semarang.
- Widodo, Nova. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal*. Universitas Sebelas Maret.
- Wijayanti, A., 2011. Kejahatan Korporasi dalam Melaksanakan Hak Berserikat Buruh. *Jurnal Hukum Equality*. Fspmiptbi.